

## ANALISIS AFIKSASI PADA MEDIA BERITA ONLINE @CNBCIndonesia EDISI DESEMBER 2024

Nina<sup>\*1</sup>, Arianto<sup>2</sup>, Andoyo Sastromiharjo<sup>3</sup>, Barkatun Nissa<sup>4</sup>, Muhammad Bujaya<sup>5</sup>,  
Stella Talitha<sup>6</sup>, Trisnawati<sup>7</sup>, Rika Kustina<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Pakuan, Indonesia

<sup>7</sup>Universitas Mathla'ul Anwar, Indonesia

<sup>8</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

\* Corresponding Author : [bila83810@gmail.com](mailto:bila83810@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : Apr 23, 2025

Revised : Jun 11, 2025

Accepted : Jul 16, 2025

Available online : Jul 30, 2025

#### Kata Kunci:

Kesalahan afiksasi, media berita online, morfofonemik

#### Keywords:

Affixation errors, online news media, morphophonemic

### ABSTRAK

Kesalahan yang sering muncul dalam kajian morfologi adalah kesalahan afiksasi. Kesalahan ini dalam sebuah berita dapat menyebabkan multitafsir oleh pembaca. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan kesalahan afiksasi pada teks berita online dan memperbaikinya sesuai kaidah bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tahapan penelitian dimulai dengan pemilihan sumber data yakni teks berita online @CNBCIndonesia edisi Desember 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak catat, teknik simak untuk memperoleh data dan catat untuk menganalisis kata atau kalimat. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kesalahan afiksasi dalam media massa online @CNBCIndonesia edisi Desember

2024 yakni: (1) kesalahan morfonemik terkait dengann aspek morfologi dan fonologi. Hal ini terjadi kesalahan penggunaan fonem sebagai akibat pertemuan antara afiks dengan bentuk dasar. Faktor penyebab kesalahan ini adalah tidak menggunakan afiksasi yang tepat sesuai kaidah Bahasa Indonesia, tetapi hal ini dapat dibenarkan karena jurnalis menggunakan bahasa jurnalistik yang berpedoman menggunakan bahasa yang singkat, jelas dan mudah dipahami. (2) Kesalahan penggunaan afiksasi terkait semantik atau pemaknaan saat menentukan fungsi kata berafiks dalam kalimat sehingga penyajian informasi berita dapat sepenuhnya dijadikan rujukan informasi dalam berita, sehingga proses afiksasi kata dalam kalimat berita tidak menimbulkan multi tafsir.

### ABSTRACT

A common mistake in morphological studies is affixation errors. These errors in news can lead to multiple interpretations by readers. The objective of this research is to explain affixation errors in online news texts and to correct them according to language rules. This study employs a qualitative descriptive method. The research process begins with the selection of data sources, namely online news texts from @CNBCIndonesia in the December 2024 edition. The data collection technique uses the note-taking method, with the listening technique to acquire data and note-taking for analyzing words or sentences. Based on the data analysis, it can be concluded that

*affixation errors in online mass media @CNBCIndonesia in the December 2024 edition are: (1) morphonemic errors related to morphological and phonological aspects. This occurs due to errors in the use of phonemes as a result of the meeting between affixes and the root form. The factors causing this error are the improper use of affixation according to the rules of the Indonesian language, but this can be justified because journalists use journalistic language that adheres to using language that is brief, clear, and easy to understand. (2) The errors in the use of affixation are related to semantics or meaning when determining the function of affixed words in sentences, so that the presentation of news information can be entirely referenced in the news, thus the process of affixation of words in news sentences does not result in multiple interpretations.*

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses fleksibel yang melibatkan penyampaian, penerimaan dan makna pesan untuk mempengaruhi perilaku dan pendapat. Dalam proses komunikasi menggunakan Bahasa yang terdiri dari kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Pada seluruh tataran terbentuk dari bentuk kata yang mengalami proses afiksasi untuk memperjelas maksud dan tujuan komunikasi. Secara etimologis, istilah morfologi berasal dari kata "morf" yang berarti bentuk dan "logi" yang berarti ilmu. Dengan demikian, secara harfiah, morfologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang bentuk kata (Devianty, 2021). Morfologi merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari rincian bentuk kata, perubahan yang terjadi, serta pengaruh perubahan tersebut terhadap makna (Gani, 2018). Morfologi merupakan salah satu bidang dalam linguistik, yang memainkan peran sangat penting bagi pelajar untuk dikuasai (Anita, 2014). Memahami morfologi secara mendalam tidak hanya akan menambah wawasan tentang cara pembentukan dan analisis kata, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa sehingga, komunikasi baik lisan maupun tulisan, menjadi lebih efektif dan bermakna. Dalam komunikasi diperlukan ilmu yang mempelajari tentang kata seperti afiksasi. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan cara penambahan morfem afiks (imbuhan) pada sebuah dasar atau suatu bentuk dasar (Nurjam'an, 2015).

Bahasa adalah sistem simbol suara atau ucapan yang digunakan dalam interaksi sehari-hari manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia karena manusia dapat berkembang dan adaptasi dengan Masyarakat (Nurhadi, 2017). Bagi manusia, bahasa memiliki dua tujuan utama, sebagai alat dan sebagai sarana komunikasi. Manusia memperoleh bahasa sejak lahir sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan komunikasi. Bahasa adalah sistem yang dinamis, variatif, arbitrer, produktif dan manusia (Revita et al., 2023). Penutur (penulis) menyampaikan pesan kepada pembaca melalui

media tulisan, sehingga komunikasi lisan dianggap sebagai komunikasi langsung (UTAMI, 2022). Bahasa dalam redaksi berita menjadi sebuah komunikasi tulisan dalam penyajian informasi kepada pembaca mengenai peristiwa, termasuk dalam komunikasi jurnalistik pada perubahan kata.

Sebuah akata dapat berubah maknanya dan maksud kalimatnya jika diberikan afiksasi dalam komunikasi tulisan dalam sebuah berita. Afiksasi terdiri dari penambahan afiks ke morfem dasar untuk membentuk kata baru. Kesalahan dalam proses afiksasi ini dapat berakibat pada pemahaman dan kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Dalam konteks media sosial, di mana kecepatan dan efisiensi komunikasi sangat penting, kesalahan dalam penggunaan afiks dapat mengurangi daya tarik dan kredibilitas informasi yang disajikan. Berdasarkan kajian Lubis dan Rahayu, penggunaan afiksasi dalam tulisan siswa menunjukkan bahwa terdapat variasi yang digunakan dalam mengekspresikan ide dan makna, tetapi juga ditemukan banyak kesalahan yang perlu dianalisis lebih lanjut (Lubis, 2024). Hal ini relevan dalam mengkaji kesalahan afiksasi dalam konteks Instagram, kesalahan serupa bisa muncul, terutama ketika informasi yang disampaikan dalam karakter yang terbatas.

Afiksasi adalah proses penambahan atau peletakan afiks pada bentuk dasar sebuah kata untuk membentuk kata secara spesifik (Chaer, 2012). Proses ini melibatkan elemen dasar atau bentuk dasar, afiks, dan makna gramatikal yang dihasilkannya. Afiks dapat berupa prefiks, infiks, sufiks, konfiks, gabungan infiks, dan simulfiks (Herawati, 2019). Prefiks berada didepan atau sebelum kata dasar, sedangkan infiks berada ditengah atau diantara kata dasar dan sufiks berada dibelakang atau setelah kata dasar.

Afiksasi dalam media massa *online*, terutama pada penggunaan afiks, merupakan fenomena linguistik yang memiliki relevansi tinggi dalam analisis wacana kritis. Berita-berita online tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga menjalankan fungsi diskursif yang memperkuat atau membentuk makna tertentu melalui struktur bahasa. Dalam konteks ini, menurut Yuniar dkk., (2022) afiksasi dapat dilihat sebagai salah satu teknik dalam pembentukan kata yang memengaruhi pemahaman pembaca terhadap pesan yang disampaikan. Afiksasi memiliki peran yang sangat penting dalam penulisan berita. Dengan memahami konsep afiksasi, kita dapat lebih mudah memahami dan menganalisis berita. Selain itu, juga dapat menggunakan afiksasi untuk menyusun kalimat penulisan yang baik dan tepat.

Dalam konteks analisis kritis, afiksasi dalam berita online menjadi alat penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana bahasa dan struktur naratif berperan dalam

membentuk pemahaman sosial serta reaksi emosional terhadap isu-isu yang diangkat oleh media. Keberadaan afiksasi, khususnya dalam penulisan berita, memberikan wawasan berharga mengenai strategi penyampaian informasi dan dampaknya terhadap pembaca dalam lingkungan informasi yang semakin kompleks. Studi ini melihat kesalahan bahasa dalam tataran morfologi dengan fokus pada aspek afiksasi. Kesalahan bahasa dalam penyampaian berita dapat berupa kesalahan dalam pemenggalan kata, pembentukan diksi, atau bahkan penggunaan afiks. Kalimat yang sering digunakan dalam laporan media adalah kalimat baku yang memiliki keselarasan dan tata bahasa. Fokus penelitian ini mengacu pada kesalahan berbahasa dalam proses kesalahan afiksasi dalam berita online di akun @CNBCIndonesia edisi bulan Desember 2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pengguna media sosial, penulis berita *online*, atau pembaca tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tata bahasa dengan mengidentifikasi dan menjelaskan kesalahan afiksasi pada teks berita di akun Instagram @CNBCIndonesia. Dengan demikian, memahami dan mempelajari tata bahasa Indonesia, khususnya pada proses afiksasi sangat bermanfaat bagi penulis untuk dapat menghindari kesalahan dalam pembentukan kata dan meningkatkan kualitas sebuah tulisan.

Informasi yang bersifat faktual dan aktual yang disampaikan kepada masyarakat umum disebut berita. Media saat ini menyampaikan berita kepada khalayak melalui berbagai jenis informasi, mulai dari pendidikan hingga hiburan. Jenis berita telah berkembang yang awalnya dari media cetak, media elektronik dan kini telah berkembang menjadi media digital yang bersifat *real time* atau cepat. Sosial media juga menjadi media berita daring melalui akun media sosial *Instagram* @cnbcindonesia adalah situs berita daring yang menyajikan berita tentang riset, bisnis, hukum, dan peristiwa lainnya. Analisis mengenai bentuk dan fungsi afiks yang digunakan dalam berita daring, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yuniar, 2022) menunjukkan bahwa afiksasi, khususnya prefiks, memiliki peranan dominan dalam pembuatan judul berita. Jenis prefiks yang banyak digunakan mencerminkan penguatan makna yang ingin disampaikan oleh media, di mana 52,68% dari temuan penelitian itu terfokus pada prefiks.

Hal ini menandakan bahwa pilihan kata melalui afiksasi tidak acak, melainkan merupakan hasil dari strategi penyampaian yang berorientasi kepada pembaca, dengan harapan menarik perhatian serta membentuk framing yang spesifik pada isu-isu tertentu, yang sejalan dengan teori framing kritis (Boer et al., 2020). Di sisi lain, afiks juga berkontribusi dalam membentuk identitas dan pandangan pembaca terhadap substansi

berita. Misalnya, dalam temuan penelitian (Alfian et al., 2024) terdapat penekanan pada bagaimana afiks dapat menambah afeksi atau emosi tertentu pada narasi, yang mungkin bermaksud memanipulasi cara pembaca merespons berita tersebut. Penelitian tersebut menunjukkan dampak penggunaan afiks pada reaksi pembaca, meskipun fokus utama penelitian tidak terkait langsung dengan berita daring.

Afiksasi dalam berita juga berfungsi untuk mengatur ekspektasi pembaca terhadap konten berita yang akan dibaca. Penggunaan afiks tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga mencerminkan kebijakan redaksional media dalam memilih narasi yang sesuai dengan nilai-nilai ideologis dan sosial di tengah masyarakat. Dengan demikian, pemahaman akan afiksasi dalam berita online perlu dilihat tidak sekadar dari sudut pandang linguistik tetapi juga dari dimensi kritis yang lebih luas mengenai pengaruh media terhadap persepsi publik. Seperti hasil penelitian (Utami, 2022) yang telah mengkaji *Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan pada Artikel Berita Di Media Massa Online Hariane.Com Edisi September 2022*, dimana dalam kajiannya muncul kesalahan yang ditemukan berupa peluluhan afiks dan penghilangan afiks. Banyak ditemukan kesalahan penulisan kata baku dan preposisi dalam tataran ejaan pada teks berita media online.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk menemukan, mengumpulkan analisis, serta menginterpretasikan data visual dan naratif yang bersifat komprehensif demi mendapatkan pemahaman mengenai suatu fenomena atau masalah yang dapat menarik perhatian (Muri, 2017). Metode deskriptif fokus pada pembahasan mengenai fenomena budaya, sosial, dan tingkah laku manusia (Hardani et al., 2020). Peneliti melakukan studi literature untuk memperoleh rujukan dari buku atau jurnal yang kemudian akan diimplementasikan dalam analisis data. Sumber data yang diperoleh dari 3 teks berita pada akun media online instagram @CNBCIndonesia edisi bulan Desember 2024. Tiga judul berita antara lain: (1) 5 Negara ini Tegas Larang Perayaan Natal, Ada Tetangga RI?. 15 Desember 2024; (2) Gubernur BI Ungkap Negara-Negara Incaran Dendam Trump, RI Aman?. 16 Desember 2024; dan (3) Prabowo Ngaku Heran Bahlil Bisa Jadi Menteri, Begini Ceritanya. 15 Desember 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: (1) observasi berita-berita yang dianggap relevan dengan penelitian; (2) Teknik simak dan catat, peneliti membaca berita secara saksama dan mencatat. Teknik simak berarti data yang akan dianalisis didapatkan dari proses menyimak suatu bahan bacaan (Azwardi,

2018). Adapun, penerapan teknik catat adalah dengan cara mencatat kata-kata yang akan menjadi bahan untuk dianalisis (Nisa, 2018). Analisis data menggunakan metode deskriptif, analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Artinya peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang dikorelasikan dengan kajian teori morfologi yang memfokuskan proses pembentukan kata (afiksasi) pada teks berita ditinjau dari kesalahan morfofonemik dan kesalahan penggunaan afiks. Dalam menganalisis kesalahan terdapat lima prosedur, antara lain: (1) memilih korpus Bahasa dalam tiga teks judul berita (2) mengenali kesalahan dalam korpus, dalam isi berita pada ketiga judul di atas (3) mengklasifikasikan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) mengevaluasi kesalahan (Putri, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis kesalahan dalam penyajian berita online dalam proses pembentukan kata yang mengandung afiksasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 artikel berita yang diterbitkan dalam @CNBCIndonesia edisi bulan Desember 2024. Kesalahan yang ditemukan berupa: (1) kesalahan morfofonemik dan (2) kesalahan penggunaan afiks.

### 1. Kesalahan Proses Morfofonemik

Pada teks berita media online @CNBCIndonesia edisi Desember 2024 ditemukan kesalahan proses morfofonemis.

#### a. Ungkap

Gubernur BI **Ungkap** Negara-Negara Incaran Dendam Trump, RI Aman?

#### b. Ngaku

Prabowo Ngaku Heran Bahlil Bisa Jadi Menteri, Begini Ceritanya

Penggunaan kata (a) *ungkap* pada kalimat di atas terjadi kesalahan karena tidak mengalami afiksasi. Seharusnya menggunakan awalan MeN + *ungkap* +kan. Karena awalan morfen vokal (u) maka terjadi penambahan (η) Berdasarkan analisis seharusnya menggunakan kata *Mengungkapkan* karena kalimat tersebut dapat dikategorikan dalam kalimat aktif transitif yaitu kalimat aktif yang predikatnya diikuti oleh objek dan di dalamnya menggunakan verba (Ardhana, 2022). Perbaiki kalimatnya: *Gubernur BI Mengungkapkan Negara-Negara Incaran Dendam Trump, RI Aman?* bermakna bahwa Gubernur BI akan menyampaikan atau menyatakan nama negara-negara incaran dendam Trump. Pada

kenyataannya dalam Bahasa jurnalistik terjadi kesalahan ejaan, diksi, sintaksis dan semantik yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia tetapi menyesuaikan dengan kaidah bahasa jurnalistik yang singkat dan mudah dipahami oleh pembaca (Nisa, 2018). Karakter bahasa jurnalistik meliputi aspek: sederhana; singkat; jelas dan jernih; demokratis; menarik; populis; gramatikal; menghindari kata tuturan; menghindari kata atau istilah asing; logis; pilihan kata; menghindari kata atau istilah teknis; dan tunduk pada etika jurnalistik (Sumadiria, 2016).

Penggunaan kata (b) *ngaku* berawal dari morfem “aku” yang artinya diri sendiri dan mengalami perubahan makna yang awalnya adalah kata benda (Pronomina) berubah menjadi mengaku tetapi terjadi perubahan variasi bahasa tidak baku menjadi *ngaku* sebagai interferensi dari bahasa Sunda. Dalam KBBI makna mengaku adalah menyatakan (menganggap) dirinya (pandai, kaya, dan sebagainya). Seharusnya menggunakan awalan MeN’ + aku. Karena awalan morfen vokal (a) maka terjadi penambahan (ŋ) Berdasarkan analisis seharusnya menggunakan kata *Mengaku* karena kalimat tersebut dapat dikategorikan dalam kalimat aktif transitif yaitu kalimat aktif yang predikatnya diikuti oleh objek dan di dalamnya menggunakan kata kerja dengan afiks me-(N) (Utami, 2022).

## 2. Kesalahan Penggunaan Afiks

Pada teks berita media online @CNBCIndonesia edisi Desember 2024 ditemukan kesalahan penggunaan afiks. Afiksasi berkaitan erat dengan aspek sintaksis dan semantik. Hubungan ini saat afiksasi menentukan fungsi dalam kalimat.

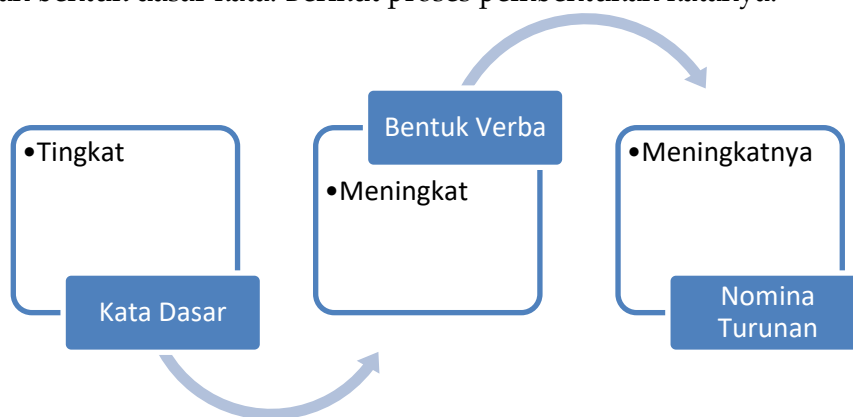
### a. Meningkatkan

*Larangan yang ditetapkan sejak 2014 lalu ini muncul seiring dengan **meningkatnya** kekhawatiran terkait perayaan natal.*

Pada kalimat ini muncul proses morfologis afiksasi MeN + tingkat + nya sehingga berubah menjadi *meningkatnya*. Kata **meningkatnya** berasal dari kata dasar **tingkat**, yang kemudian mengalami proses pembentukan kata menjadi **meningkat** (kata kerja), lalu ditambah akhiran **-nya** sehingga menjadi **meningkatnya**, yang biasanya berfungsi sebagai kata benda dalam kalimat. Makna **meningkatnya** Secara umum, berarti terjadinya pertambahan atau kenaikan terhadap sesuatu. Kata ini menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih tinggi, lebih besar, atau lebih intens daripada sebelumnya.

Proses afiksasi MeN + tingkat yang ditambah sufiks -nya menghasilkan kata yang tidak ditemukan dalam KBBI. Sufiks -nya mencakup (1) klitik orang ketiga tunggal posesor (kekuasaan); (2) klitik orang ketiga tunggal objek; (3) penanda definisi; (4) penanda genitif nomina termilik; (5) nominasi verba; (6) atribut inti kata tanya; dan (7) pernyataan kesopanan berbahasa, pengganti klitik orang ketiga tunggal "-mu". Menurut Muthia (2019), prefiks meN-, yang bentuk dasarnya adalah nomina, berarti "melakukan tindakan yang berhubungan dengan apa yang tersebut pada bentuk dasar."

**Meningkatnya** adalah bentuk turunan (derivatif), bukan kata dasar. KBBI hanya mencantumkan bentuk dasar kata. Berikut proses pembentukan katanya:



Gambar 1. Proses pembentukan kata

### Analisis linguistik

**meningkat** = verba aktif (kata kerja): mengalami kenaikan

sufiks -nya = pronomina posesif atau pembentuk nomina (menjadikan kata kerja itu sebagai kata benda). Oleh karena itu, nominalisasi kata kerja meningkat adalah meningkat. Dalam afiksasi kompleks, lebih dari satu afiks (imbuhan) ditambahkan pada kata dasar secara berurutan. Proses ini dapat mencakup prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan), atau konfiks (gabungan awalan dan akhiran). Bentuk ini umum dan baku dalam bahasa Indonesia, terutama dalam tulisan ilmiah atau jurnalistik, meskipun tidak ditemukan dalam KBBI sebagai kata dasar.

### b. Mengenakan

Amerika akan **mengenakan** tarif yang tinggi bagi barang-barang yang diimpor Amerika dari lima negara.

Pada kalimat di atas terjadi proses afiksasi konfiks MeN + kena + kan mengalami peluluhan atau pelesahan sehingga berubah menjadi **mengenakan** (Devianty, 2021). Konfiks MeN – Kan pada kata **mengenakan** memiliki kata dasar kena dan dalam KBBI memiliki makna bersentuhan (dengan); terantuk (pada). Setelah mengalami proses afiksasi MeN + kena + kan memiliki makna *mengenakan* dalam KBBI adalah menjalankan atau melaksanakan (aturan, pajak, denda, dan sebagainya). Meskipun dalam KBBI makna *mengenakan* memiliki makna melaksanakan aturan pajak tetapi bila dikaji dari semantik yakni dalam kesesuaian pemilihan diksi dinilai kurang tepat karena pada kata *mengenakan* identik dengan pakaian yang dipakai oleh seseorang. Lebih tepat menggunakan kata menerapkan karena makna menerapkan memiliki makna melaksanakan atau mempraktikkan. Kata **menerapkan** dalam KBBI memiliki makna menggunakan atau melaksanakan sesuatu yang telah dipikirkan atau diputuskan, baik itu berupa teori, metode, aturan, atau hal lain, sehingga menjadi nyata dan dapat diwujudkan dalam tindakan atau praktik. Jadi kalimat yang tepat adalah *Amerika akan menerapkan tarif yang tinggi bagi barang-barang yang diimpor Amerika dari lima negara*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditemukan kesalahan afiksasi pada tiga berita di media massa @CNBCIndonesia edisi Desember 2024 adalah kesalahan proses morfofonemik dan penggunaan afiks. Kesalahan proses morfofonemik terkait dengann aspek morfologi dan fonologi. Hal ini terjadi kesalahan penggunaan fonem sebagai akibat pertemuan antara afiks dengan bentuk dasar. Faktor penyebab kesalahan ini adalah tidak menggunakan afiksasi yang tepat sesuai kaidah Bahasa Indonesia, tetapi hal ini dapat dibenarkan karena jurnalis menggunakan bahasa jurnalistik yang berpedoman menggunakan bahasa yang singkat, jelas dan mudah dipahami. Kesalahan penggunaan afiksasi terkait semantik atau pemaknaan saat menentukan fungsi kata berafiks dalam kalimat. Pada kata **mengenakan**, kurang tepat karena secara semantik bermakna sesuatu yang dipakai oleh seseorang. Sedangkan, pada kata meningkatnya tidak ada di KBBI sehingga menimbulkan kebingungan pembaca

tetapi bisa digunakan karena pada proses afiksasi nomina turunan atau afiksasi kompleks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, I., Zainuddin, M., & As'ari, A. R. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 799-812. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6346>
- Anita, F., Ramadhiyanti, Y., & Kurniawati, T. (2014). Pengetahuan morfologi (morphological awareness) dalam proses pengenalan kata bahasa inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1), 103-118. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v3i1.178>
- Ardhana, M. F., & Nasucha, Y. (2022). Kata Kerja Aktif dalam Teks Prosedur Karangan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(2), 94-107. <https://doi.org/10.35194/jd.v5i2.2330>
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (R. Bahry, Ed.). Syiah Kuala University.
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 4(1), 85-104. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum* (Keempat). PT. Asdi Mahasatya.
- Devianty, R. (2021). Salah Kaprah Dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Morfofonemik. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 85-99. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoi.v1i1.1005>
- Gani, S., Arsyad, B. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfolofi, Sintaksis, dan Semantik). 'A Jamiy: *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7, 1-20. <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah; Roushandy Asri Fardani, Nur Hikmatul Auliya, & Dhika Juliana Sukmana. (2020). *METODE PENELITIAN: Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Herawati, R., Juansah, D. E., & Tisnasari, S. (2019). Analisis afiksasi dalam kata-kata mutiara pada caption di media sosial instagram dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45-50. <https://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v4i1.6236>
- Lubis, D., & Rahayu, E. (2024). Analisis afiksasi bahasa indonesia pada tulisan siswa darul u-loom school satun di Thailand. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), 27-36. <https://doi.org/10.23916/083755011>
- Muri, Y. A. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. KENCANA. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Muthia, R., & Luthfan, M. A. (2019). Produktivitas Kata Serapan Bahasa Indonesia (Studi Kasus Kata Hijab). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v2i1.1233>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95. <https://doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>

- Nurjaman, M. I., Mahajani, T., & Budiana, S. (2015). Analisis proses morfologis afiksasi pada teks deskriptif peserta didik kelas VII. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 274-283. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v7i2.4896>
- Putri, R. D., Supriyono, S., & Hastuti, H. (2022). Kesalahan Penggunaan Imbuhan Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-14.
- Revita, Y., Marsidin, S., Sulastri, S., Negeri Padang JLProf DrHamka, U., & Barat, S. (2023). Peran Bahasa dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan. *Journal on Education*, 05(02), 2981-2987. Retrieved from <https://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/245>
- Rofiq, A., & Ayatuna Nuzula, K. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi Dalam Buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa'i Rif'an. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01), 42-58. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.737>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumadiria, H. (2016). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana: Panduan Praktis Penulis & Jurnalis Profesional*. Simbiosis Rekatama Media.
- Utami, D. W., Lestari, W. F., Kusnasari, Z. Z., & Ulya, C. (2023). Analisis Kesalahan Afiksasi Dan Ejaan Pada Artikel Berita Di Media Massa Online Hariane.Com Edisi September 2022. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 1-19. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.1945>
- Yuniar, D., Sugiarti D.H., Maspuroh, U. (2022). Analisis Penggunaan Afiksasi Pada Berita Hardnews di Media Daring Kompas.com. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1126-1133.